



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Setelah penulis mampu menghasilkan karya, penulis dapat menyimpulkan film dokumenter dengan metode komunikasi daring, bahwa dalam menginformasikan sesuatu dengan melakukan publikasi dapat menggunakan bentuk apa saja. Tetapi, lewat film dokumenter yang penulis buat, dokumenter memberikan sebuah informasi secara visual tidak dengan bentuk wawancara saja di dalamnya, tetapi dilengkapi dengan *footage* atau potongan-potongan gambar dalam memberikan ilustrasi dari apa yang dibicarakan dalam wawancara tersebut. Audiens yang dituju adalah dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa yang berkisar 15-40an tahun, khususnya ini ditujukan untuk pecinta *skateboard* di Tanah Air.

Dalam pengerjaan dokumenter ini penulis menemukan bahwa lewat dokumenter dapat membahas topik yang kompleks dan jelas, lengkap dengan potongan gambar yang menjelaskan setiap permasalahan, dan cukup efektif dalam memberikan pesan-pesan di dalamnya kepada khalayak. Penulis juga menemukan, pada proses pengerjaan ini dibutuhkan persiapan matang, harus melengkapi tiap rincian secara detail. Mulai dari ide atau rencana, persiapan produksi dalam menyiapkan peralatan, naskah, pengeluaran dan juga waktu hingga sampai pasca produksi. Semua itu harus dirinci dengan baik, agar menghasilkan karya yang maksimal.

Permasalahan yang diangkat oleh penulis mendapatkan jawaban, perubahan status *skateboard* di Indonesia menuai adanya pro-kontra di dalam

nya yang menimbulkan ada beberapa kalangan yang setuju terhadap perubahan tersebut, dan juga ada yang tidak setuju. Hal tersebut balik lagi terhadap diri sendiri dalam menanggapi. Selain itu, ternyata *skateboard* dari awal pun sudah mengalami krisis identitas hingga sekarang, orang-orang di *scene skateboard* sendiri merasa bingung, sebenarnya *skateboard* sendiri itu apa, *life style* saja atau bisa olahraga ekstrem. Tetapi kebanyakan dari mereka menerima secara bertahap tentang hal tersebut, tergantung bagaimana kita menyikap dan pandangan terhadap *skateboard* sendiri. Maka mereka mengartikannya masing-masing mengenai *skateboard* dalam hidupnya. Selain itu, pemerintah juga dianggap terburu-buru dalam meresmikan *skateboard* menjadi olahraga ekstrem atau *x-sport*. Dikarenakan, fasilitas yang ada belum memadai standard yang seharusnya, dan membuat para skater, mau tidak mau tetap independen dengan *scene* mereka.

## 5.2. Saran

Penulis secara pribadi memberikan saran bagi pembaca jika tertarik membuat film dokumenter dengan persiapan yang matang. Konsep dan topik yang diangkat dilakukan riset sebanyak-banyaknya terlebih dahulu, serta buat masalah tersebut menjadi mengkerucut. Sehingga topik pembahasan fokus pada suatu masalah, audiens yang dituju juga harus relevan dengan topik yang dibahas.

Selain itu, dalam mempersiapkan alat penulis memberikan saran untuk memilih peralatan alat rekam yang digunakan. Tidak alat rekam saja, karena ini secara visual dibutuhkan untuk *lighting* yang mana jaga-jaga apabila pencahayaan dari luar kurang bagus. Sangat penting adanya baterai cadangan untuk kamera, karena pada saat melakukan rekaman kamera sepanjang proses pengambilan gambar *on*, hal ini guna jika baterai satunya habis sudah punya

cadangan. Kemudian, menyiapkan alat perekam suara yang *proper* agar menghasilkan suara yang jernih jika didengar.

Jika pembaca memiliki rencana untuk membuat film dokumenter, penulis menyarankan untuk melakukan *screening* film agar dapat dipublikasikan ke masyarakat, bekerjasama dengan media seperti pemutaran film lokal terlebih dahulu. Contohnya, Kinosaurus Jakarta, Cine Space, Komunitas Salihara, Kineforum Jakarta, dan lain-lain. Sebelumnya disarankan untuk membuat *teaser* atau sedikit bocoran untuk diperlihatkan ke khalayak lewat platform seperti *Instagram* atau *Youtube*. Hal ini dilakukan untuk membeikan rasa ingin tahu publik, agar tertarik menonton film dokumenter pembaca.

Semua pengerjaan dalam membuat film dokumenter harus disiapkan secara matang, mulai dari topik atau ide, narasumber yang dituju, peralatan, tim, waktu, serta pengeluaran. Tips, apabila narasumber utama yang dituju sulit untuk dijangkau jangan pantang menyerah, lakukan pendekatan terlebih dahulu tak lupa untuk mencari cadangan lainnya. Sehingga hal tersebut dapat teratasi.